SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 1 Pringgabaya Utara

Nurhikmatul Laily[1], Feby Arief Nugroho[2], Yoga Pratama[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Korespondensi: nurhikmatullaily396@gmail.com[1] nugrohofeby@gmail.com[2] yogapratamarth23@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Oct 1th, 2026
Revised Nov 12th, 2026
Accepted Nov 21th, 2026

Keyword:
Deep Learning, Hasil Belajar;
IPAS; SDN 1 Pringgabaya Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan deep learning (pembelajaran mendalam) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 1 Pringgabaya Utara. Masalah utama yang dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPAS yang masih cenderung berpusat pada pemahaman dangkal (surface learning). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experiment) dengan desain Non-equivalent Control Group Design. Populasinya mencakup seluruh siswa kelas IV SDN 1 Pringgabaya Utara, dengan sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling yang terbagi menjadi dua kelas: kelas eksperimen (menerapkan pendekatan deep learning) dan kelas kontrol (menerapkan pembelajaran konvensional). Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar (pretes dan postes) berbentuk esai/pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta lembar observasi aktivitas belajar. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis (uji-t / independent sample t-test) setelah memenuhi uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata gain (N-gain) yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($p<0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 1 Pringgabaya Utara.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman mendasar, keterampilan berpikir kritis, serta sikap ilmiah siswa. Pada skema Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang secara terpadu untuk membekali siswa dengan pemahaman komprehensif mengenai lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS tidak sekadar menuntut hafalan fakta dan konsep, melainkan berfokus pada penguasaan literasi sains, pemecahan masalah (*problem solving*), serta penerapan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman materi sekaligus meningkatkan motivasi belajar (Setiawan et al., 2024).

Namun, pengamatan dan data lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan observasi awal dan data pra-penelitian di SDN 1 Pringgabaya Utara, pelaksanaan pembelajaran IPAS cenderung berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Proses pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan hafalan (*surface learning*), sehingga siswa tidak menginternalisasi konsep secara

mendalam. Pembelajaran yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai penerima informasi dapat membatasi kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menghubungkan materi dengan permasalahan nyata. Penelitian Setiawan et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPAS dapat mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran permukaan ini mengakibatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS relatif rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi aktif siswa, rendahnya motivasi belajar, serta ketiadaan variasi pendekatan inovatif yang mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman langsung siswa. Apabila kondisi ini dibiarkan, pemahaman konsep IPAS siswa akan tetap dangkal dan kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang secara optimal. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan permasalahan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Sugiyarto (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan intervensi berupa pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa belajar secara aktif, bermakna, dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *Deep Learning* atau pembelajaran mendalam. Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Ketiga prinsip tersebut diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa memahami materi, menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, serta terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rahmawati et al., 2025).

Pendekatan *Deep Learning* memiliki tiga elemen utama, yaitu:

1. *Mindful Learning* (Pembelajaran Berkesadaran), yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara sadar, fokus, dan aktif dalam memahami materi yang dipelajari.
2. *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna), yaitu proses pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
3. *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan), yaitu pembelajaran yang menciptakan suasana positif, nyaman, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi dalam membangun pengalaman belajar yang lebih mendalam. Melalui pembelajaran yang berkesadaran, siswa diarahkan untuk memahami tujuan dan proses belajar. Pembelajaran bermakna membantu siswa menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pembelajaran menyenangkan memberikan suasana yang mendukung keterlibatan siswa. Menurut Widyastuti et al. (2025), penerapan prinsip *meaningful, mindful,* dan *joyful learning* di sekolah dasar dapat diwujudkan melalui pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, aktivitas yang mendorong kesadaran belajar, serta kegiatan pembelajaran yang kreatif dan partisipatif.

Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk membangun pemahaman melalui kegiatan mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Rahmawati et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Permasalahan tersebut menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran, salah satunya melalui penerapan konsep *Deep Learning*. Dalam pendidikan, pembelajaran mendalam tidak hanya mengarah pada kedalaman penguasaan materi, tetapi juga menyentuh aspek kesadaran penuh (*mindful learning*), kebermaknaan pembelajaran (*meaningful learning*), dan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pendekatan ini, guru IPAS diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan, kreativitas, dan perilaku positif siswa. Pembelajaran mendalam juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang

memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan sesuai dengan pengalaman dan kondisi lingkungan mereka (Feri, 2025).

Selain itu, proses belajar mengajar perlu memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian materi dan hafalan dapat membatasi kesempatan siswa dalam mengembangkan ide serta menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengalaman untuk mengemukakan pendapat, bertukar informasi, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Kegiatan belajar juga memiliki keterkaitan dengan aspek fisik dan psikis peserta didik. Melalui proses belajar, peserta didik dapat mengalami perubahan berupa bertambahnya pengetahuan, perubahan sikap, maupun peningkatan keterampilan. Oleh sebab itu, peserta didik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat materi, tetapi juga dari kemampuan memahami, menggunakan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan pembelajaran mendalam memberikan perhatian terhadap proses tersebut melalui kegiatan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengalaman belajar siswa (Rahmawati et al., 2025).

Pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan berbeda dengan istilah *deep learning* yang digunakan dalam bidang kecerdasan buatan. Dalam konteks penelitian ini, *Deep Learning* dimaknai sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan pengalaman belajar berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Penerapannya diarahkan untuk mendorong perubahan dalam penguasaan pengetahuan, sikap, serta keterampilan melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam (Feri, 2025; Rahmawati et al., 2025).

Pembelajaran mendalam sebagai pendekatan dalam pendidikan memiliki karakteristik penting, yaitu mendorong keterkaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, meningkatkan pemahaman konseptual, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran IPAS karena materi yang dipelajari memiliki hubungan erat dengan fenomena alam dan sosial yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar mereka (Rahmawati et al., 2025).

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang menjadi tempat bagi anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Pada jenjang ini, perkembangan kognitif anak perlu diperhatikan dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar pada umumnya berada dalam tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek dan peristiwa yang dapat diamati secara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu memberikan pengalaman nyata agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Susanto et al. (2024) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak, seperti pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, dan inkuiri, dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa.

Dalam penerapan pendekatan *Deep Learning*, guru juga perlu memperhatikan karakteristik dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi, mengemukakan pendapat, maupun menyelesaikan permasalahan. Sebagian siswa mungkin masih membutuhkan arahan dan pendampingan agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam perlu dilakukan melalui kegiatan yang terencana, mulai dari pemberian permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa, kegiatan eksplorasi, diskusi, hingga refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Widyastuti et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam di sekolah dasar dapat diterapkan melalui kegiatan kreatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Selain pemahaman konsep, pembelajaran IPAS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan.

Kreativitas tersebut dapat terlihat melalui kelancaran siswa dalam mengemukakan ide, fleksibilitas dalam melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, kemampuan menguraikan persoalan, serta orisinalitas dalam memberikan jawaban. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, melakukan pengamatan, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Pendekatan pembelajaran mendalam dapat mendukung proses tersebut karena siswa tidak hanya diarahkan untuk memperoleh jawaban, tetapi juga memahami proses menemukan jawaban melalui pengalaman belajar (Feri, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam mata pelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas IV SDN 1 Pringgabaya Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penerapan pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pendekatan Deep Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Pringgabaya Utara."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data utama penelitian berupa skor hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik melalui analisis statistik sehingga dapat diketahui hasil pengujian terhadap permasalahan penelitian (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan data hasil penelitian yang menggunakan pretest dan posttest pada satu kelompok, desain yang sesuai adalah one-group pretest-posttest design. Desain ini dilaksanakan dengan memberikan tes awal kepada siswa sebelum perlakuan, kemudian menerapkan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS dan memberikan tes akhir setelah perlakuan selesai. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Pringgabaya Utara yang beralamat di Dusun Tinggir, Desa Pringgabaya Utara, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, penyusunan instrumen, pengurusan izin, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Pringgabaya Utara tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena seluruh siswa dalam kelas yang menjadi populasi dilibatkan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2020).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan Deep Learning (X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS (Y). Pendekatan Deep Learning diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan atau eksperimen, menerapkan konsep, bekerja sama, dan menghubungkan pengetahuan dengan situasi baru. Hasil belajar siswa diukur melalui skor tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah, guru kelas IV, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai persiapan serta pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai profil sekolah dan kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data sebelum dilakukan pengujian statistik. Selanjutnya, uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan Deep Learning. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05. Apabila

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPAS

Pelaksanaan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Guru mempersiapkan bahan ajar, menentukan kegiatan pembelajaran, serta memilih media yang dapat membantu siswa memahami materi. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan, tetapi juga dikembangkan melalui eksperimen, presentasi, pengamatan, dan penggunaan benda konkret.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darmaya, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah SDN 1 Pringgabaya Utara, diperoleh informasi bahwa sekolah memberikan perhatian terhadap persiapan pembelajaran melalui penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa sekolah mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, terutama melalui kegiatan proyek dan eksperimen pada mata pelajaran IPAS.

Informasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menjelaskan bahwa penentuan bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan siswa di kelas. Guru juga menyesuaikan penggunaan media dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran IPAS, kegiatan yang digunakan antara lain eksperimen, presentasi, dan mencari mitra belajar yang sesuai dengan materi.

Dari sisi siswa, Fatan sebagai salah satu siswa kelas IV menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran membantu dirinya dan teman-temannya dalam memahami materi. Ia juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen membuat pembelajaran terasa lebih nyata karena siswa dapat belajar secara langsung.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa persiapan bahan ajar dan pemilihan kegiatan pembelajaran menjadi bagian penting dalam penerapan pendekatan Deep Learning. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berusaha menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa melalui penggunaan media dan kegiatan praktik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru mempersiapkan materi serta bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perancangan Pendekatan Deep Learning Berdasarkan Kebutuhan Siswa

Perancangan pembelajaran merupakan bagian penting dalam penerapan pendekatan Deep Learning. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan yang dimiliki, serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu kegiatan belajar berjalan lebih terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darmaya, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah, rancangan pembelajaran perlu memperhatikan hambatan atau kekurangan yang ditemukan di kelas. Rancangan tersebut juga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru kelas IV menjelaskan bahwa rancangan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dan kemampuan siswa. Penggunaan gambar, teks, serta variasi kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh wawasan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Khusus pada mata pelajaran IPAS, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam.

Sementara itu, Fatan sebagai salah satu siswa kelas IV menyampaikan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning membantu siswa memahami materi karena pembelajaran sering dikaitkan dengan pengalaman. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa dapat membantu mereka memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru berusaha merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan karakteristik materi IPAS. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah eksperimen. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati dan memahami materi secara langsung. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan Deep Learning

Hasil belajar siswa diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Deep Learning, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh perbedaan rata-rata pretest dan posttest sebesar -25,54. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest karena perhitungan dilakukan dengan urutan nilai pretest dikurangi nilai posttest. Hasil ini memberikan gambaran adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data hasil belajar siswa sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Data	Statistik Shapiro-Wilk	Signifikansi	Keterangan
Pretest IPAS	0,954	0,248	Berdistribusi normal
Posttest IPAS	0,968	0,512	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi pretest sebesar 0,248 dan posttest sebesar 0,512. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian yang dilaporkan, data pretest dan posttest memenuhi kriteria normalitas. Untuk penggunaan uji paired sample t-test, pemeriksaan normalitas yang secara khusus perlu diperhatikan adalah distribusi skor selisih antara pretest dan posttest.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan Deep Learning. Pengujian dilakukan menggunakan paired sample t-test karena data berasal dari kelompok siswa yang sama dan diukur sebanyak dua kali.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pasangan Data	Rata-Rata Beda	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pretest - Posttest	-25,54	-14,821	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai t-hitung sebesar -14,821 dengan nilai signifikansi 0,000. Dalam pelaporan statistik, nilai tersebut dituliskan sebagai $p < 0,001$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan Deep Learning.

Perbedaan rata-rata sebesar -25,54 menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Dengan demikian, hasil pengujian memberikan bukti statistik bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* di SDN 1 Pringgabaya Utara diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata pretest dan posttest sebesar -25,54 serta hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran. Hasil tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian Aritonang dan Togatorop yang menemukan peningkatan hasil belajar IPAS setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui metode eksperimen sains (Aritonang & Togatorop, 2026). Penelitian Utari dan Susiloningsih juga menunjukkan bahwa pembelajaran *inquiry* berbantuan video interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPAS melalui keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan (Utari & Susiloningsih, 2026).

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam memahami materi. Pembelajaran IPAS membutuhkan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep dengan keadaan lingkungan sekitar. Penggunaan media, kegiatan eksperimen, presentasi, dan pengamatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman melalui kegiatan yang lebih konkret. Hal ini didukung oleh penelitian Nisa dan Haroky yang menjelaskan bahwa penggunaan media diorama dapat membantu siswa memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak

melalui tampilan visual yang konkret (Nisa & Haroky, 2025). Penelitian Zuroida, Santia, dan Hermawan juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Zuroida et al., 2025).

Unsur *mindful learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan materi dan terlibat secara sadar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diarahkan agar lebih fokus ketika mengamati, mendengarkan penjelasan, dan memahami konsep yang dipelajari. Proses tersebut membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan perhatian yang lebih baik. Prinsip berkesadaran dalam pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan siswa dalam memahami tujuan dan proses belajarnya. Widyastuti, Widyasari, Rahmawati, dan Minsih menjelaskan bahwa *mindful learning* dapat diterapkan melalui aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar secara sadar (Widyastuti et al., 2025). Penelitian Nurfadilah, Nugraha, dan Hasim juga menunjukkan bahwa prinsip *mindful learning* dapat diwujudkan melalui kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mengingat, menjelaskan, dan memahami materi yang dipelajari (Nurfadilah et al., 2026).

Unsur *meaningful learning* menekankan hubungan antara materi pembelajaran dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dalam pembelajaran IPAS, guru dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan lingkungan sekitar siswa. Penggunaan contoh konkret dan kegiatan eksperimen membantu siswa memahami materi bukan hanya melalui penjelasan, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Pembelajaran bermakna memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Feri menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran mendalam melalui prinsip *meaningful, mindful,* dan *joyful learning* dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa apabila disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (Feri, 2025). Penelitian Muqqodas, Susanto, dan Hadi juga memperlihatkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS membantu siswa memahami materi yang sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara abstrak (Muqqodas et al., 2025).

Sementara itu, *joyful learning* memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan melalui kegiatan yang bervariasi dan melibatkan siswa. Penggunaan media pembelajaran, eksperimen, dan presentasi dapat membuat kegiatan belajar lebih menarik. Siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi, menyampaikan pendapat, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Suasana belajar yang menggembirakan merupakan salah satu prinsip pembelajaran mendalam yang mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Widyastuti et al. menjelaskan bahwa *joyful learning* dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan partisipatif (Widyastuti et al., 2025). Hasil penelitian Maharani, Erdiana, dan Wulan juga memperlihatkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dalam pembelajaran IPAS dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Maharani et al., 2025).

Hasil wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan siswa juga memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendekatan pembelajaran tersebut. Pihak sekolah menjelaskan pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran dan inovasi kegiatan belajar. Guru menyampaikan bahwa bahan ajar dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran serta kebutuhan siswa. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa penggunaan media dan eksperimen membantu mereka memahami materi secara lebih nyata. Gambaran tersebut sejalan dengan penelitian Widyastuti et al. yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar melibatkan peran kepala sekolah, guru, dan siswa melalui perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *meaningful, mindful,* dan *joyful learning* (Widyastuti et al., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode tertentu, tetapi juga dengan perencanaan pembelajaran, pemilihan media, dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tujuan dan materi agar pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian Nurfadilah et al. menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam bergantung pada kemampuan guru menyesuaikan aktivitas belajar dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas (Nurfadilah et al., 2026). Penelitian Aritonang dan Togatorop juga memperlihatkan bahwa kegiatan eksperimen dapat mendukung pembelajaran IPAS yang aktif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar (Aritonang & Togatorop, 2026).

Meskipun hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, hasil penelitian perlu ditafsirkan sesuai dengan desain yang digunakan. Apabila penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, peningkatan hasil belajar belum dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh pendekatan *Deep Learning* karena faktor lain di luar perlakuan juga mungkin memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan pendekatan pembelajaran, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa pendekatan tersebut menjadi satu-satunya penyebab peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning pada mata pelajaran IPAS di SDN 1 Pringgabaya Utara menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji normalitas yang dilaporkan menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,248 dan posttest sebesar 0,512. Sementara itu, hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai t sebesar -14,821 dengan signifikansi 0,000 dan perbedaan rata-rata sebesar -25,54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest secara signifikan.

Pelaksanaan pendekatan Deep Learning didukung oleh kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan media, eksperimen, presentasi, dan pengaitan materi dengan pengalaman siswa. Unsur mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning memberikan ruang bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Namun, kesimpulan mengenai pengaruh perlu mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, M. A., & Togatorop, J. B. (2026). Pengaruh metode eksperimen sains terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47633.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah (Edisi revisi tahun 2025).* Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Feri, M. (2025). Penerapan pembelajaran mendalam melalui *joyful, meaningful,* dan *mindful learning*: Tinjauan literatur. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5*(2), 145–163. https://doi.org/10.33507/ibtida.v5i2.3495

Feri, M. (2025). Penerapan pembelajaran mendalam melalui joyful, meaningful, dan mindful learning: Tinjauan literatur. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5*(2), 145–163. https://doi.org/10.33507/ibtida.v5i2.3495.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*

Lestari, W. F., Rakhmawati, A., & Sumarlam. (2026). Peran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap ketercapaian tiga prinsip pembelajaran mendalam (mindful, meaningful, joyful) pada siswa SMP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 15*(1), 965–976. https://doi.org/10.58230/27454312.3667.

Maharani, S., Erdiana, L., & Wulan, B. R. S. (2025). Pengaruh media scrapbook terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar, 5*(2). https://doi.org/10.26858/jppsd.v5i2.76144.

Muqqodas, I., Susanto, A., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh media papan tata surya terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 5*(10). https://doi.org/10.17977/um065.v5.i10.2025.4.

Nisa, S. N., & Haroky, F. (2025). Pengaruh media diorama terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 9*(5), 1759–1768. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10681.

Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran mendalam: Transformasi pembelajaran menuju pendidikan bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 18*(1). https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281

Setiawan, I. N. S., Suma, K., & Suastra, I. W. (2024). Model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 7*(2), 246–256. https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.75044

Sugiyarto, W. (2024). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa sekolah dasar. *Hamzanwadi Journal of Science Education, 1*(1), 45–52.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4).

Umamah, U., Aris, I. E., & Oktaviani, A. M. (2025). Systematic literature review: Pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4*(3), 563–576. https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1572.

Utari, E. A., & Susiloningsih, W. (2026). Pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis video interaktif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V sekolah dasar. *Paedagogie, 21*(1), 625–634. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16204.

Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih. (2025). Implementasi prinsip pengelolaan *meaningful, mindful,* dan *joyful learning* dalam proses pembelajaran mendalam: Studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(5), 2172–2181. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339

Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih. (2025). Implementasi prinsip pengelolaan meaningful, mindful, dan joyful learning dalam proses pembelajaran mendalam: Studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(5), 2172–2181. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339.

Zuroida, D. A., Santia, I., & Hermawan, T. (2025). Penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 13*(2), 171–176. https://doi.org/10.20961/jpd.v13i2.103329.